



HUBUNGAN PENGETAHUAN PEROKOK PASIF TENTANG DAMPAK ASAP ROKOK DENGAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI PERUMAHAN MULYA GARDEN, KECAMATAN SUKUN, KOTA MALANG

(The Relationship Of Secondhand Smokers' Knowledge About The Impact Of Cigarette Smoke On Their Prevention Efforts In Mulya Garden Housing, Sukun District, Malang City)

Floriberta Dewi Ambarwati¹, Elizabeth Yun Yun Vinsur², Achmad Syukkur³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKES Panti Waluya Malang

Corresponding author: floribertha01@gmail.com

Received : Agustus, 2024

Accepted : September, 2024

Published : Oktober, 2024

Abstract

A secondhand smoker is someone who does not smoke yet unintentionally inhales cigarette smoke. Active smokers and secondhand smokers both have a bad impact on the body. The general public's ignorance about the negative health effects of cigarette smoke, especially among secondhand smokers, is one of the reasons there are so many instances of secondhand smokers. Prevention efforts are the act of preventing something from happening. Aim to determine the relationship of secondhand smokers' knowledge about the impact of cigarette smoke on prevention efforts. This research design is a correlation research design with a cross-sectional approach. The research sample of 96 respondents was taken by purposive sampling technique. Data analysis using Spearman correlation test. statistical test result p-value of $0.006 \leq \alpha 0.05$. There is a relationship between the knowledge of secondhand smokers about the impact of cigarette smoke and their prevention efforts in Mulya Garden Housing, Sukun District, Malang City.

Keywords: *secondhand smoker, the impact of cigarette smoke, knowledge, efforts to prevent.*

Abstrak

Perokok pasif atau secondhand smoker merupakan orang yang tidak merokok tetapi secara tidak langsung menghirup asap rokok. Asap rokok berbahaya bagi kesehatan perokok aktif maupun perokok pasif. Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya perokok pasif tentang dampak asap rokok dalam upaya pencegahannya adalah salah satu penyebab terjadinya kasus yang tinggi pada perokok pasif. Upaya pencegahan adalah tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok dengan upaya pencegahannya. Metode: rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sejumlah 96 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil: hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value } 0,006 \leq \alpha 0,05$. Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok dengan upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Kata Kunci: perokok pasif, dampak asap rokok, pengetahuan, upaya pencegahan.

1. LATAR BELAKANG

Kebiasaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah

merokok. Telah diketahui bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan bagi perokok aktif dan pasif. Orang yang tidak merokok tetapi

secara tidak langsung ikut menghirup asap rokok disebut dengan perokok pasif atau *secondhand smoke* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Meskipun tidak merokok tetapi berada dalam satu lingkungan yang penuh dengan asap rokok dapat menimbulkan efek yang tidak baik terhadap tubuh yang sama seperti perokok aktif (World Health Organization, 2024).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) melakukan survei tentang jumlah perokok pasif yang dilakukan dari tahun 2010 hingga 2018, dari 142 negara jumlah perokok pasif di seluruh dunia sejumlah 62,9% remaja usia 12-16 tahun terpapar asap rokok yang sebagian besar terjadi di tempat umum (Ma et al., 2021). Di Indonesia sendiri prevalensi perokok pasif menurut hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada 9,156 orang tahun 2021 menunjukkan jumlah 44,8% di tempat kerja, 59,3% di rumah, 51,4% di gedung Pemerintahan atau kantor, 14,2% di fasilitas umum, 74,2% di tempat makan, dan 40,5% di transportasi umum (World Health Organization, 2021).

Perokok pasif memiliki risiko meningkatkan terjadinya berbagai gangguan kesehatan hingga menyebabkan kematian. Data dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terdapat kurang lebih 8 juta orang meninggal dunia karena pemakaian tembakau, 7 juta di antara mereka adalah perokok aktif serta 1,3 juta adalah perokok pasif (World Health Organization, 2023). Pada penelitian Cao et al (2015) menunjukkan hasil bahwa perokok pasif menyebabkan risiko beberapa penyakit antara lain *invasive meningococcal* pada anak, kanker serviks, *Neisseria meningitidis carriage*, *Streptococcus pneumoniae carriage*, infeksi pernapasan yang lebih rendah pada masa bayi, alergi makanan, dan lain-lain. Pernyataan lain dibuktikan dengan penelitian lain oleh Yasmeen et al (2022) yang membuktikan bahwa ibu hamil yang terpapar asap rokok mengalami kelahiran berat bayi rendah kurang dari 2.500 gram.

Bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia dapat mengalami gangguan kesehatan akibat asap rokok. Saat ibu terpapar asap rokok, bayi yang dilahirkan memiliki risiko 1,128 kali lahir dengan berat badan lahir rendah (BBRL) dibandingkan ibu yang tidak terpapar asap rokok (Simamora, 2020). Pada anak-anak akan menyebabkan anak menjadi rentan sakit seperti infeksi telinga, pneumonia, bronkitis, dan asma (Centauri, 2023). Ketika remaja terpapar asap rokok, mereka memiliki risiko infeksi saluran pernapasan (ISPA) (Sudiarti et al., 2023). Pada usia produktif atau dewasa, paparan asap rokok

berat berisiko 11,78 kali mengalami Penyakit Jantung Koroner (PJK) dibandingkan orang yang terpapar asap rokok sedang (Anggraini & Hidajah, 2018). Pada lansia yang berisiko tinggi terpapar asap rokok memiliki risiko 5,367 kali menderita hipertensi dibandingkan pada lansia yang berisiko rendah terpapar asap rokok (Nopriani & Roza, 2024).

Pada tanggal 29 Februari 2024 peneliti melakukan studi pendahuluan di Perumahan Mulya Garden dengan memberikan kuesioner kepada 10 orang, dan 8 dari 10 orang (80%) yang mengisi kuesioner kurang tahu tentang bahaya perokok pasif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lentera Anak dan *U-Report United Nations Children's Fund* pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa mayoritas perokok pasif (84,7%) tidak menegur langsung perokok untuk berhenti merokok, hal ini menunjukkan upaya perokok pasif cenderung negatif terhadap asap rokok. Meskipun mereka tahu rokok dan asap rokok berbahaya, mereka hanya bertindak dengan menutup hidung dan tetap diam (Yayasan Lentera Anak, 2023).

2. METODE

Rancangan yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang pada 5 Juni 2024 sampai 30 Juni 2024. Populasi penelitian ini adalah perokok pasif di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang sejumlah 155 orang dengan kriteria inklusi yaitu:

1. Masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.
2. Tidak pernah merokok/sudah berhenti merokok.
3. Usia >12 tahun.
4. Tinggal dan menetap di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
5. Mampu membaca dan menulis.
6. Terpapar asap rokok minimal 15 menit dalam 1 hari selama 1 minggu.

Sampel yang didapatkan sesuai kriteria inklusi tersebut sejumlah 96 responden. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Alat dan teknik dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan bahaya asap rokok yang di uji validitas dan reliabilitas pada 30 orang dengan hasil uji validitas *corrected item total correlation* > 0,361 (r-tabel) pada $\alpha =$

0,05, dk = 28, dan hasil reliabilitas sebesar 0,788. Kuesioner yang kedua yaitu tentang upaya pencegahan yang di uji validitas dan reliabilitas pada 31 orang dengan hasil uji validitas *pearson correlation* >0,355 (r tabel) pada $\alpha = 0,05$. Dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,870 dengan nilai *alpha cronbach* >0,6. Analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini dinyatakan layak etik pada tanggal 29 Mei 2024 dengan nomor 040/KEPK-UNHASA/V/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perokok Pasif (n=96)
[Sumber : Data Primer, 2024]

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	65	67,7
Laki-Laki	31	32,3
Usia		
12 – 18	9	8,8
19 – 30	40	41,7
31 – 50	33	34,4
>50	14	14,6
Pendidikan Terakhir		
SD	6	6,3
SMP	13	13,5
SMA/SMK	47	49,0
Perguruan Tinggi	30	31,3
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	55	57,3
Bekerja	41	42,7
Mendapat Informasi		
Ya	96	100
Jumlah Informasi		
1 Kali	16	16,7
2 Kali	4	4,2
>2 Kali	76	79,2
Sumber Informasi		
1 Media	53	55,2
2 Media	13	13,5
3 Media	5	5,2
4 Media	25	26,0
Faktor Predisposisi		
Percaya bahwa asap rokok memberikan dampak berbahaya bagi kesehatan		
Ya	96	100
Faktor Pemungkin		
Membawa Masker		

Ketika Bepergian

Ya	55	57,3
Tidak	41	42,7

Menggunakan Masker Tersebut

Ya	45	46,9
Tidak	51	53,1

Faktor Pendorong

Ya	96	100
Total	96	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden perokok pasif di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, kota Malang menunjukkan hasil responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 65 orang (67,7%) dengan karakteristik sebagian kecil berusia 19-30 tahun sejumlah 44 orang (43,1%), tingkat pendidikan terakhir sebagian kecil lulusan SMA/SMK sejumlah 47 orang (49,0%), status pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 55 orang (57,3%), seluruh responden pernah terpapar informasi tentang rokok dan bahayanya (100%), hampir semua responden yang menjawab pernah terpapar informasi tentang rokok dan bahayanya yaitu >2 kali sejumlah 76 orang (79,2%), sebagian besar mendapat informasi hanya dari 1 media saja sejumlah 53 orang (55,2%), seluruh responden mempercayai asap rokok memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan (100%) dengan sebagian besar responden yang membawa masker ketika bepergian sejumlah 55 orang (57,3%), tetapi sebagian besar responden tidak menggunakan masker tersebut pada saat ada asap rokok sejumlah 51 orang (53,1%), dan seluruh responden mendukung kebijakan Pemerintah tentang Kawasan Tanpa Rokok (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perokok Pasif (n=96)
[Sumber : Data Primer, 2024]

Pengetahuan	n	%
Tinggi	66	69
Sedang	27	28
Rendah	3	3
Total	96	100

Pada tabel 2, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden perokok pasif di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang memiliki pengetahuan pada kategori tinggi sejumlah 66 orang (69%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Upaya Perokok Pasif (n=96)
[Sumber : Data Primer, 2024]

Upaya	n	%
Menghindari	55	57
Membiarkan	41	43
Total	96	100

Pada tabel 3, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden perokok pasif di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang memiliki upaya menghindari sejumlah 55 orang (57%).

Tabel 4. Uji Korelasi Spearman (n=96)
[Sumber : Data Primer, 2024]

Pengetahuan	Upaya Pencegahan				Total		ρ
	Menghindari		Membiarkan				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	35	53	31	47	66	100	0,006
Sedang	10	37	17	63	27	100	
Rendah	0	0	3	100	3	100	

Pada tabel 4, didapatkan hasil bahwa perhitungan analisis data uji Spearman's Rho memiliki nilai P -value 0,006 (P -value < 0,05) berarti H_1 diterima, maka terdapat Hubungan Pengetahuan Perokok Pasif Tentang Dampak Asap Rokok Terhadap Upaya Pencegahannya Di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Selain itu, analisis pada penelitian ini memiliki *correlation coefficient* (r) 0,279 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah cukup dan memiliki arah korelasi positif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengetahuan Perokok Pasif Tentang Dampak Asap Rokok Di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Menurut hasil pada tabel 2 membuktikan bahwa dari 96 responden berpengetahuan tinggi sejumlah 66 orang (69%). Pengetahuan dipengaruhi oleh usia dan pendidikan, pada hasil penelitian, usia paling dominan adalah usia 19-30 tahun sejumlah 40 orang (41,7%) dan usia 31-50 tahun sejumlah 33 orang (34,4%), dan pendidikan terakhir paling dominan adalah SMA/SMK sejumlah 47 orang (49,0%) dan perguruan tinggi sejumlah 30 orang (31,3%). Pemahaman dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia. usia yang semakin tinggi

maka pengalaman yang didapat juga semakin banyak, serta pendidikan mulai dari SMA adalah orang yang memiliki kemampuan analisis dan sintesis menurut hirarki dalam taksonomi Bloom (Bisri, 2021). Sejalan dengan pendapat Budiman & Riyanto (2014) bahwa pemahaman dan pola pikir seseorang akan menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, yang berarti pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Selanjutnya, orang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin banyak. Pengetahuan bukan hanya didapatkan dari pendidikan saja, namun juga bisa melalui pengalaman. Metode belajar menggunakan pengalaman sebagai sumber pengetahuan melibatkan mengulangi pengetahuan yang didapat saat memecahkan masalah sebelumnya. Selaras dengan temuan penelitian Putri & Oktavia (2021) menunjukkan hasil bahwa usia dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan terdapat pengaruh dengan P -value 0,005 (P -value < 0,05), selain itu tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan juga terdapat pengaruh dengan P -value 0,005 (P -value < 0,05).

Didapatkan data hasil penelitian bahwa status pekerjaan yang bekerja sejumlah 41 orang (42,7%). Di perumahan Mulya Garden, sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan, ada yang bekerja sebagai guru, wiraswasta, karyawan, tenaga kesehatan, tenaga medis, pekerja kantor, *freelance*, dan *engineer*. Proses penerimaan pengetahuan atau pengalaman seseorang yang didapatkan baik melalui langsung maupun tidak langsung juga disebabkan oleh faktor lingkungan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Manurung (2020) bahwa pekerjaan termasuk ke dalam faktor eksternal yang memengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pengetahuan adalah status pekerjaan yang dimana seseorang dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya dalam pekerjaan. selaras dengan hasil penelitian Kasim et al (2022) yang menunjukkan bahwa antara pekerjaan dengan pengetahuan orang tua memiliki hubungan dengan nilai P -value 0.024 (P -value < 0,005) serta nilai korelasi sebesar 0.292, artinya korelasi antara pekerjaan dengan pengetahuan orangtua bernilai positif, maknanya seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa seluruh responden pernah terpapar informasi tentang rokok dan bahayanya (100%), jumlah terpaparnya informasi >2 kali sejumlah 76 orang (79,2%), dan mendapat informasi hanya dari 1 media saja sejumlah 53 orang (55,2%). Jumlah informasi yang pernah diterima masyarakat di Perumahan Mulya Garden paling banyak adalah >2 kali, 1 kali, dan paling sedikit adalah 2 kali. Media informasi yang mereka gunakan dalam mendapatkan informasi tentang bahaya rokok adalah dari petugas kesehatan, media cetak, media elektronik, dan internet. Pengalaman tentang pernah mendapatkan informasi memengaruhi pengetahuan seseorang baik informasi secara formal maupun non formal. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Faustyana & Rudianto (2022) perubahan atau peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui informasi atau media massa baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selaras dengan hasil penelitian Kasim et al (2022) yang menunjukkan bahwa media informasi dengan pengetahuan orang tua terdapat hubungan dengan nilai *P-value* 0.000 (*P-value* < 0,005) dengan nilai korelasi sebesar 0.544 yang berarti korelasi antara media informasi dengan pengetahuan orangtua bernilai positif, maknanya seseorang yang semakin banyak terpapar informasi maka pengetahuannya juga semakin baik.

3.2.2 Upaya Pencegahannya Di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Menurut hasil pada tabel 3, diketahui bahwa responden perokok pasif di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang memiliki upaya menghindari sejumlah 55 orang (57%), hal itu bisa dikarenakan oleh latar belakang faktor predisposisi, faktor pemungkin, serta faktor pendorong yang dimiliki responden. Hasil penelitian membuktikan bahwa seluruh responden memiliki faktor predisposisi salah satunya yaitu komponen kepercayaan, kepercayaan di sini adalah seseorang yang percaya bahwa asap rokok memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan (100%). Masyarakat di Perumahan Mulya Garden mempercayai bahwa asap rokok memiliki dampak berbahaya bagi kesehatan. Komponen kepercayaan adalah salah satu faktor predisposisi yang membentuk dan mempermudah terjadinya perilaku. Inti dari setiap perilaku manusia adalah keyakinan atau kepercayaan. Persepsktif ini merupakan landasan seseorang dalam menentukan persepsi

terhadap stimulus. Kepercayaan bahwa asap rokok memiliki dampak yang tidak bagi bagi tubuh akan membuat seseorang memiliki perilaku untuk mencegahnya. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014), bahwa jika didasarkan pada evaluasi yang dilakukan seseorang, baik pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan elemen lainnya yang merupakan komponen dalam faktor predisposisi dapat membantu memperkuat sikap seseorang terhadap perilaku. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Sasmianto, (2020) bahwa pengetahuan, keyakinan, kepercayaan dan sikap sebagai komponen faktor predisposisi secara bersamaan berpengaruh pada perilaku kesehatan penderita diabetes mellitus dengan nilai R sebesar 0,809.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki faktor pemungkin sejumlah 55 orang (57,3%). Masyarakat perokok pasif di Perumahan Mulya Garden sebagian besar menyediakan sarana dan prasarana yang ada. Pada penelitian ini sarana dan prasaran faktor pemungkin meliputi ketersediaan alat pelindung diri (APD) yaitu masker, dengan membawa masker ketika bepergian dapat diartikan masyarakat mampu untuk berjaga-jaga ketika ada asap rokok, masker tersebut bisa langsung digunakan. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa faktor yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan keterampilan hidup sehat yang dimiliki disebut faktor pemungkin. Upaya pencegahan menghindari asap rokok didukung oleh hasil penelitian Safitri et al (2016) bahwa terdapat peningkatan antara pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan Program STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok).

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa seluruh responden mendukung faktor pendorong (100%). Masyarakat perokok pasif di Perumahan Mulya Garden mendukung kebijakan Pemerintah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), bentuk dukungan ini termasuk dalam faktor pendorong perilaku. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa faktor pendorong adalah faktor untuk memperkuat perilaku seseorang yang diwujudkan dalam sikap serta perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan acuan bagi masyarakat dalam berperilaku. Selaras dengan hasil penelitian Hariyanti et al (2021) bahwa sikap dan perilaku siswa SMP terhadap kebijakan KTR terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang lemah (*P-value* = 0,006; *r* = 0,246).

3.2.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Perokok Pasif Di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perokok pasif di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang memiliki pengetahuan pada kategori tinggi sejumlah 72 orang (71%) dan upaya untuk menghindari paparan asap rokok sejumlah 61 orang (60%). Hal tersebut menunjukkan bahwa yang mendukung responden dalam melakukan suatu tindakan sebagai upaya pencegahan disebabkan oleh faktor pengetahuan.

Berdasarkan hasil tabel 4 didapatkan bahwa perhitungan analisis uji Spearman's Rho didapatkan nilai P -value 0,006 (P -value < 0,05) yang artinya H_1 diterima, terdapat Hubungan Pengetahuan Perokok Pasif Tentang Dampak Asap Rokok Terhadap Upaya Pencegahannya Di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Selain itu, analisis pada penelitian ini memiliki *correlation coefficient* (r) 0,279 yang memiliki arti kekuatan hubungan antar variabel adalah cukup dan arah korelasi positif yang berarti pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok yang semakin tinggi maka upaya pencegahannya juga semakin tinggi.

Perokok pasif atau *secondhand smoker* adalah seseorang yang menghirup asap rokok ketika berada dalam satu lingkungan dengan orang yang merokok, biasanya terjadi di tempat dengan ruangan tertutup, rumah makan, tempat kerja, dan rumah (World Health Organization, 2023). Asap rokok baik yang keluar dari mulut perokok aktif maupun asap yang langsung keluar dari rokok dapat menyebabkan berbagai gangguan pada kesehatan perokok aktif dan perokok pasif yang ada disekitarnya (perokok pasif) (World Health Organization, 2024). Asap rokok dapat menyebabkan penyakit pada sistem pernapasan, sistem peredaran darah dan jantung, dan dampak pada janin (CDC, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki perokok pasif penting dalam melakukan upaya pencegahan yang ditimbulkan asap rokok. Pengetahuan yang tinggi akan memunculkan perilaku pencegahan berupa seperti menegur orang yang merokok, mengonsumsi makanan yang tinggi oksidan, membuka jendela saat ada yang merokok, menanam tanaman yang dapat mengkal racun di udara, dan lain-lain. Pengetahuan mengenai dampak asap rokok adalah responden yang mengetahui bahwa asap rokok memiliki dampak pada sistem pernapasan, sistem peredaran darah dan jantung, dampak pada janin, dan cara pencegahannya sehingga responden akan

berperilaku untuk menghindari. Sesuai dengan teori pembentukan perilaku Skinner (1938) dalam Wawan (2016), bahwa stimulus mempercepat perilaku. Stimulus tersebut menghasilkan respons yang berasal dari dalam diri seseorang, yang dikenal sebagai dorongan internal. Seseorang menggunakan *inner drive* untuk memenuhi kebutuhannya dalam lingkungan yang dihadapinya. Faktor yang mendorong perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Selaras dengan hasil penelitian Herawardhani et al (2021) bahwa pengetahuan (P -value = 0,005) serta sikap dan perilaku rekan kerja merupakan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok (P -value = 0,000).

Pengetahuan dan tindakan seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan informasi karena pengetahuan secara langsung memengaruhi perilaku. Hal ini memungkinkan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan SMA/SMK memiliki pemahaman yang lebih baik dari informasi yang di dapat tentang dampak asap rokok dan upaya pencegahannya. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dan upaya yang dilakukan oleh responden dapat dipengaruhi dari segi pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang semakin tinggi maka perilaku pencegahan asap rokok akan semakin baik pula. Sejalan dengan hasil penelitian R. Putri & Naftassa (2018) bahwa antara variabel tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan ($p=0,008$), serta variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan memiliki hubungan yang signifikan.

Berbagai media dapat dijadikan sumber informasi, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Adanya kemajuan teknologi, media massa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Media komunikasi seperti penyuluhan, koran, majalah, buku, televisi, dan radio, hp dapat membentuk opini dan kepercayaan seseorang. Semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin dapat memengaruhi kesadaran seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selaras dengan penelitian Nur et al (2022) bahwa hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa dengan $p=0,003$ atau $p < 0,05$.

Selaras dengan teori L. Green dalam Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa faktor predisposisi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan motivasi tertentu. Pengetahuan adalah salah satu komponen faktor predisposisi. Orang yang memahami tentang

asap rokok dan dampaknya bagi tubuh akan menjadi acuan dalam dirinya untuk berupaya menghindarinya.

4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok terhadap upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang, maka kesimpulannya responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi (69%), memiliki upaya menghindari (57%), dan ada hubungan antara pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok terhadap upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang dengan *P-Value* 0,006 (*P-Value* < 0,05).

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Saran untuk institusi pendidikan, diharapkan institusi pendidikan meningkatkan pengetahuan tentang dampak asap rokok kepada sivitas akademika sehingga upaya menghindar atau pencegahan oleh perokok pasif juga dapat dilakukan dengan maksimal. Bagi lahan penelitian, peneliti menyarankan agar dilakukan edukasi terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak asap rokok kepada masyarakat agar upaya menghindar atau pencegahan oleh perokok pasif juga dilakukan sesuai hasil temuan. Bagi penelitian selanjutnya, untuk melakukan tindak lanjut data penelitian ini dengan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat perokok mengenai dampak asap rokok bagi perokok pasif. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, D. D., & Hidajah, A. C. (2018). Hubungan antara Paparan Asap Rokok dan Pola Makan dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Perempuan Usia Produktif. *Amerta Nutrition*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.10-16>

Bisri, K. (2021). *Karakteristik Materi PAI pada Berbagai Sistem dan Jenjang Pendidikan: Seri Antologi Pendidikan Islam* (Rizal (ed.)). Nusamedia. https://www.google.co.id/books/edition/Karakteristik_Materi_PAi_pada_Berbagai_S/c4RIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=taksonomi+bloom+SMA&pg=PA27&print

sec=frontcover

Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam*. Salemba Medika.

Cao, S., Yang, C., Gan, Y., & Lu, Z. (2015). The health effects of passive smoking: An overview of systematic reviews based on observational epidemiological evidence. *PLoS ONE*, 10(10), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0139907>

CDC. (2022). *Health Problems Caused by Secondhand Smoke*. <https://www.cdc.gov/tobacco/secondhand-smoke/health.html>

Centauri, C. (2023). *Rokok dan Dampaknya pada Kesehatan Anak*. <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/artikel-populer/rokok-dan-dampaknya-pada-kesehatan-anak>

Faustyana, & Rudianto. (2022). *Filsafat Komunikasi* (F. P. Hidayat & F. H. Lubis (eds.)). Umsu Press. https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Komunikasi/WS2yEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=informasi+yang+diperoleh+baik+dari+pendidikan+formal+maupun+non+formal&pg=PT69&printsec=frontcover

Hariyanti, D., Hidayah, M. S., & Sari, C. K. (2021). Analisis Perilaku Siswa SMP terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), 168–173. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.884>

Herawardhani, A., Widjanarko, B., & Prabamurti, P. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 268–274. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.268-274>

Kasim, M., Pinilih, A., Pebriani, U., & Tolimareta, A. (2022). Hubungan Pekerjaan Dan Media Informasi Dengan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Deteksi Dini Pendengaran Bayi Bayu Lahir Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung. *Malayahati Health Student Journal*, 2(2), 289–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.4052>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Apa itu yang disebut dengan Perokok Pasif?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-akibat-tembakau/apa-itu->

- yang-disebut-dengan-perokok-pasif#:~:text=Perokok Pasif adalah orang yang,dengan orang yang sedang merokok.
- Ma, C., Heiland, E. G., Li, Z., Zhao, M., Liang, Y., & Xi, B. (2021). Global trends in the prevalence of secondhand smoke exposure among adolescents aged 12–16 years from 1999 to 2018: an analysis of repeated cross-sectional surveys. *The Lancet Global Health*, 9(12), e1667–e1678. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00365-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00365-X)
- Manurung, M. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kehamilan Dan Janin. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.800>
- Nopriani, Y., & Roza, S. (2024). Hubungan paparan asap hipertensi pada lansia. 5, 2225–2232.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- Putri, E. K., & Oktavia, A. R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Sosial Ekonomi, dan Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok EPutri, E. K., & Oktavia, A. R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Sosial Ekonomi, dan Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Ele. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 7(3), 49–55. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/210/166>
- Putri, R., & Naftassa, Z. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah dengue di Desa Kemiri,Kecamatan Jayakarta, Karawang tahun 2016. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.26714/magnamed.1.4.2017.1-7>
- Safitri, I. A., Suryawan, A., & Wicaksono, B. (2016). Hubungan antara Tingkat Paparan pada Perokok Pasif dengan Volume Oksigen Maksimal (VO2max) pada Remaja Usia 19-24 tahun. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 5(1), 69–77. <https://www.bing.com/ck/a?!&p=fffc1183e65d9cd0JmltdHM9MTY5ODI3ODQwMCZpZ3VpZD0xMTc5OGFiMi0xNTcyLTYzNDMtMTQ1Yy05YmM1MTQyNDYyYmUmaW5zaWQ9NTE4Mw&ptn=3&hsh=3&fclid=11798ab2-1572-6343-145c-9bc5142462be&psq=Hubungan+Antara+Tingkat+Paparan+pada+Perokok+Pasif+den>
- Sasmiyanto, S. (2020). Faktor Predisposisi Perilaku Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 466–476. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.897>
- Simamora, S. E. (2020). Hubungan Paparan Asap Rokok Dari Suami Pada Wanita Usia 15-57 Tahun Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Indonesia (Analisis Data Lanjutan Ifls-5 Tahun 2014). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2753>
- Sudiarti, P. E., Z.R, Z., & Safitri, D. E. (2023). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Remaja Di Sman 1 Kampar. *Jurnal Ners*, 7(1), 753–756. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14010>
- Wawan, A. (2016). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2021). Gats|Global Adult Tobacco Survey Fact Sheet Indonesia 2021 Gats Objectives. *Fact Sheet Indonesia*, 1–2.
- World Health Organization. (2023). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco#:~:text=In 2020%2C 22.3%25 of the world's population used,tobacco%3A 36.7%25 of men and 7.8%25 of women.>
- World Health Organization. (2024). *Second-hand Smoke Impacts Health* (pp. 1–4). <http://www.emro.who.int/pdf/tfi/quit-now/secondhand-smoke-impacts-health.pdf?ua=1>
- Yasmeen, T., Sultana, R., Khatoon, T., & Riaz, S. (2022). Effect of Passive Smoking during Pregnancy on Birth Weight of Neonates. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 16(5), 724–726. <https://doi.org/10.53350/pjmhs22165724>
- Yayasan Lentera Anak. (2023). *Perjuangan Perokok Pasif Memperjuangkan Hak Atas Udara Bersih Bisa Mengubah Persepsi Perilaku Merokok Dari Sosial Menjadi Asosial*. <https://www.lenteraanak.org/content/berit>

a terkini/keberanian perokok pasif mem
perjuangkan hak atas udara bersih bisa
mengubah persepsi perilaku merokok
dari sosial menjadi asosial#:~:text=Hasi
l jajak pendapat Lentera Anak %26 U-
Report UNICEF,langsung per